

## **BAB II**

### **KAJIAN RUMUSAN 1**

#### **Konsep Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar**

Peranan orang tua memang tak dipungkiri sangat diperlukan sekali pada proses pembelajaran, mengingat situasi sekarang yang sedang pandemic covid-19, dimana saat ini seluruh lembaga pendidikan menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Situasi seperti ini anak akan merasa jenuh dan bosan ketika sedang melakukan pembelajaran daring, disinilah peran orang tua yang bisa membuat anak menjadi termotivasi dalam hal pembelajaran, dan juga dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran anak.

#### **A. Peranan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peranan Orang Tua**

Menurut Ahmadi (dalam jurnal arifia 2020) menjelaskan peran orang tua terhadap anaknya begitu banyak kewajiban dan juga tanggung jawab yang harus dilaksanakan tak terkecuali pada bidang pendidikan. Dimana dengan melaksanakan pendidikan, maka anak akan mendapatkan suatu pencapaian dan akan lebih siap dengan tantangan di masa depan.

Adapun menurut Lestari (dalam jurnal Naila & Sholehuddin 2020) yang menyebutkan peran orang tua ialah suatu cara yang dilaukan oleh orang tua yang berkaitan dengan tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa cara orang tua dalam menjalankan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan seharusnya, karena bagaimana pun juga cara tersebut merupakan sebuah pegangan bagi anak tersebut dimasa yang akan mendatang.

Peran orang tua bagi anak antara lain mengasuh anak, menjalin komunikasi yang baik, menciptakan peluang atau kepercayaan, memberikan motivasi, membimbing anak, dan memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif.

Menurut Peterson et al (2010) dalam Jurnal Wiwin, dkk (2021) menyatakan bahwa orang tua memegang posisi tertentu dalam keluarga dan juga bertindak sebagai pembimbing, pengasuh, dan juga pendidikan anak-anaknya. Pada hal ini orang tua merupakan orang yang paling mengenal ketika anak belajar, dan juga merupakan suri tauladan dari anak-anaknya.

Tidak dipungkiri pada masa sekarang ini menjadikan peran orang tua amat sangat dibutuhkan ketika anak sedang melakukan pembelajaran dari rumah, karena pada dasarnya dari orang tualah anak bisa mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat dari Mutiah (Dalam Jurnal Selfie & Mardiyana 2020) yang menyatakan bahwa usaha keluarga untuk bisa membentuk karakter dari seorang anak ialah dengan cara membina, mengasuh, dan juga mendidik anak di rumah agar mempunyai kepribadaian yang baik.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua ialah suatu cara yang dilakukan oleh individu yakni ayah dan ibu yang sudah terikat dalam tali perkawinan yang sah untuk melakukan tugas-tugasnya sebagai orang tua, yakni membina, mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan baik. Tetapi tidak hanya itu orang tua juga harus bisa berkomunikasi yang baik, serta memberikan perhatian khusus kepada anaknya. Menurut Valeza (2017) Orang tua perlu menjaga anaknya dengan baik, terutama dalam kegiatan belajar di rumah, yang akan membuat anak lebih aktif dan bersemangat untuk belajar. Karena mereka tahu bahwa bukan hanya mereka yang ingin berkembang, tetapi orang tua mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya dengan baik.

## **2. Macam-macam Peranan Orang Tua**

Menurut Winingsih (dalam jurnal Arifia, 2020) ada empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu :

1. Orang tua sebagai fasilitator, dalam hal ini orang tua harus senantiasa menyediakan sarana dan pra-sarana yang dibutuhkan bagi anak dalam menunjang pembelajaran di rumah.
2. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, dalam hal ini orang tua dituntut harus membimbing anaknya dan membantu anak ketika sedang mengalami kesusahan dalam hal materi pada saat pembelajaran di rumah.
3. Orang tua sebagai pengarah atau director, dalam hal ini orang tua harus bisa mengarahkan masing-masing anaknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Karena pada dasarnya setiap anak itu memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Selain itu juga agar bisa mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.
4. Orang tua sebagai motivator, orang tua selalu mendorong dan mendukung belajar anaknya. Dengan begitu, anak akan memiliki semangat dalam belajar.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) yang menyebutkan bahwasannya Peran orang tua sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak, antara lain: 1) Orang adalah pendidik. 2) Orang tua sebagai motivasi. 3) Orang tua sebagai Fasilitator. 4) Orang tua sebagai mentor.

Adapun Menurut Sudari & Yoridho dalam (Jurnal Selfie & Mardiyana, 2020) Peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu :

1. Anak merasa tidak sendiri

Dalam hal ini pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa aman dan juga membangkitkan rasa percaya diri anak. Sehingga ketika anak sedang dihadapkan pada suatu masalah, ada orang tua yang senantiasa melindungi dirinya. (Sundari & Yoridho, 2018). Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang.

2. Orang tua sebagai pemberi semangat

Bentuk semangat maupun dukungan yang diberikan itu dapat berupa kata-kata yang bisa menumbuhkan dorongan dalam diri anak (Fadlillah,2014). Dengan begitu anak akan lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu hal.

### 3. Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat harus memfasilitasi kebutuhan belajar anak saat di rumah agar perkembangan belajar anak tetap optimal. Menurut pendapat Latif bahwa yang dimaksud menyediakan fasilitas itu berupa meja belajar, kursi belajar, maupun buku-buku pembelajaran dan juga penunjang yang lainnya. (Latif, 2013).

### 4. Tempat berdiskusi dan bertanya

Ketika orang tua juga terbuka dan memberikan waktu untuk berdiskusi, anak akan menjadi lebih terbuka (Fazhrizal, 2018) sehingga anak bisa bertanya apa saja kepada orang tuanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk meluangkan waktu berbicara dengan anak-anak mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak-anak mereka.

### 5. Membantu mengenali diri sendiri

Anak dapat menjadi dirinya sendiri ketika bersama orang terdekat saja. Maka dari itu, peran orang tua untuk bisa membentuk karakter dan sikap anak agar menjadi lebih baik lagi tergantung orangtua itu sendiri dalam mendidik dan membina anaknya.

### 6. Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus bisa menggali bakat dan juga minat anak, sehingga anak dapat diasuh dan dididik dengan benar agar anak mendapatkan prestasi belajar dengan baik (Umar, 2015).

### 7. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Menciptakan suasana yang nyaman dapat memberikan kesan yang nyaman terhadap anak ketika sedang belajar sehingga tidak menutup kemungkinan anak akan mendapatkan prestasi secara maksimal (Erzad, 2017).

Banyak orang tua diluar sana yang menginginkan untuk mewujudkan cita-cita anaknya. Tak heran jika dalam kondisi apapun orang tua selalu melakukan yang terbaik bagi anaknya. Hal ini didasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anaknya. Menurut (Illahi, 2013) terdapat berbagai peranan orang tua secara umum yaitu: a) dapat merawat fisik anak, dan juga anak harus dalam pertumbuhan serta berkembang secara sehat; b) orang tua harus bisa bersosialisasi dengan anaknya serta anak harus

diajarkan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungannya; c) orang tua harus bisa mengontrol kesejahteraan psikologis serta emosional dari anak.

Menurut Widayati (2018, hlm 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari :

1. Peran sebagai pengajar, dalam hal ini orang tua merupakan pengganti guru ketika sedang berada di rumah dan juga orang tua harus bisa membantu anak ketika sedang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.
2. Peran sebagai pendorong, orang tua harus selalu memberikan motivasi yang baik kepada anaknya.
3. Peran sebagai panutan, dalam hal ini orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya.
4. Peran sebagai teman, dalam hal ini orang tua harus bisa memosisikan sebagai teman untuk bertukar pikiran mengenai masalah yang dihadapinya.
5. Peran sebagai pengawas, dalam hal ini orang tua berkewajiban mengawasi sikap beserta perilaku anak agar masih tetap pada jalur yang wajar.
6. Peran sebagai konselor, dalam hal ini orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai sesuatu hal yang bisa dikatakan mempunyai nilai positif dan juga negative agar nantinya anak tidak salah saat mengambil suatu keputusan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua saat berada di rumah itu bukan saja sebagai pendidikan yang utama dan pertama dalam membentuk karakter anak, menerapkan nilai-nilai agama, dan juga mengajarkan budi pekerti yang baik melainkan orang tua juga harus memfasilitasi anak saat belajar di rumah, dapat menjaga motivasi anak dan memberikan semangat kepada anak saat belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak**

Menurut Hermus & Maria (2018) di dalam Jurnalnya menyebutkan bahwa motivasi itu sendiri merupakan sebuah dorongan yang dilakukan secara individu untuk bisa mencapai suatu tujuan yang telah dikehendakinya. Dari pengertian diatas juga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, hal tersebut bisa disebabkan jika seorang anak

memiliki motivasi belajar yang tinggi maka secara otomatis ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya orangtua memang berpengaruh dalam memotivasi anak khususnya dalam pembelajaran, mengingat situasi dan kondisi sekarang yang mewajibkan anak untuk belajar mandiri.

Menurut Rizkiyah (2015, hlm 5) mengatakan cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar ialah dengan memberikan dukungan apabila anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu. Adapun menurut Rumbewas (2018, hlm 204) upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara mengontrol waktu belajar, agar anak terbiasa untuk belajar di jam yang telah ditentukan oleh orang tua. Selain itu anak juga akan disiplin dalam belajar, lalu ada memantau perkembangan kemampuan akademik dan juga moral anak yang berupa tingkah laku dan kepribadian anak. Orang tua juga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dengan begitu anak bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar serta dapat meningkatkan motivasi juga. Orang tua harus menyisihkan waktunya untuk selalu mendampingi anak kegiatan sedang belajar online serta dibiasakan untuk selalu memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak itu juga akan membuat anak merasa termotivasi dalam belajar dan juga akan meningkatkan prestasi belajar.

Adapun menurut Salwint (Nur, 2015 hlm 29) dalam jurnal Nurfa, dkk (2019) upaya orang tua untuk merangsang semangat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Mengontrol waktu dan metode belajar anak. 2) Mengamati perkembangan anak di sekolah. 3) Memantau perkembangan pribadi, termasuk nilai, moral, dan perilaku anak. 4) Memantau efektivitas jam sekolah.

Dilihat dari beberapa penjelasan para ahli tersebut, maka kita simpulkan bahwasannya cara orang tua untuk memotivasi belajar anak yaitu memberikan dukungan serta motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk belajar, selalu menyediakan waktu untuk terlibat pada setiap pembelajaran anak, dan memberikan penghargaan kepada anak.

Peran orang tua itu sangat dibutuhkan untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Karena dengan adanya motivasi tersebut dapat berpengaruh bagi hasil belajar si anak dan juga tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi juga oleh peran orang tua.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak**

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (Sunadi 2011, hlm 5) dalam Jurnal Nurfa, dkk (2019) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Ambisi atau cita-cita. 2) Kemampuan belajar. 3) Kesehatan fisik dan mental siswa. 4) Kondisi lingkungan kelas. 5) Unsur-unsur pembelajaran yang dinamis. 6) Usaha guru dalam mengajar siswa. Jika semua unsure sudah terpenuhi maka siswa akan memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010, hlm 26) mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu :

1. Dorongan Kognitif, yang didasarkan pada kebutuhan untuk mengenali, memahami, dan memecahkan masalah. Dorongan ini berasal dari interaksi antara siswa dan pertanyaan
2. Harga diri, yaitu belajar atau mengerjakan tugas, karena hanya ingin menjaga status dan harga diri siswa.
3. Kebutuhan akan rasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk menguasai atau mempelajari materi, dan keinginan untuk dibenarkan oleh orang lain/teman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf (2009, hlm 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor Fisik, meliputi kesehatan, dan fungsi organ anak.
  - b. Faktor Psikologi, meliputi aspek yang mendorong ataupun yang menghambat suatu aktivitas belajar pada anak.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)
  - a. Faktor Non-Sosial, meliputi keadaan udara seperti cuaca panas atau dingin, waktu, tempat, sarana dan prasarana, serta fasilitas belajar.
  - b. Faktor Sosial, merupakan faktor manusia itu sendiri (guru, konselor, dan orang tua), yang ada secara langsung dan tidak langsung (foto atau suara). Jika guru memiliki waktu yang baik dikelas misalnya proses pembelajaran dianggap baik, dan tanggap terhadap semua siswa dan selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah, siswa tetap mendapat perhatian orang tuanya, melalui materi dan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk didorong dan mendorong siswa belajar di rumah.

Dari pemaparan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor diatas itu memang sangat berpengaruh bagi suatu usaha yang dilakukan siswa/seseorang. apabila hal-hal yang dilakukan siswa itu mempunyai nilai positif dan menunjang untuk hasil pembelajaran yang maksimal maka secara otomatis motivasi belajar akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Mira & Yusuf dalam Jurnalnya (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran dimana metode tersebut menggunakan bantuan aplikasi teknologi digital. Melihat situasi dan kondisi seperti sekarang ini, pembelajaran daring adalah sebuah metode yang dianggap tepat untuk bisa menggantikan sementara waktu pembelajaran. Dimana guru dan siswa dapat berinteraksi tanpa tatap muka langsung.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Isman dalam Jurnal Wahyu (2020) mengatakan bahwa pembelajaran online ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai bantuannya. Dengan pembelajaran seperti ini memudahkan siswa untuk tetap belajar kapan saja dan dimana saja. Keberhasilan suatu model pembelajaran tergantung karakteristik dari peserta didiknya itu sendiri, dan juga kerja sama dari gurunya.

Lalu ada menurut Michael Molinda dalam jurnal Erna, dkk ( 2021) dapat didefinisikan sebagai mencoba menghubungkan peserta didik (siswa) dengan sumber belajar yang secara fisik atau bahkan jauh tetapi komunikasi, interaksi atau kolaborasi dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung tetap dapat dilakukan.

Menurut Rusman (2012, hlm 93) menjelaskan bahwa pembelajaran daring terbentuk karena adanya interaksi antara pendidik dan juga peserta didik pada suatu lingkungan tertentu. Adapun menurut Hartley (2001, hlm 34) mengatakan bahwa E-Learning adalah suatu metode pengajaran yang bahan ajarnya tersampaikan dengan bantuan alat elektronik kepada peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran daring ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menggunakan teknologi internet. Dimana pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Koran dalam Jurnal Tuti Marjan Fuadil, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring ini merupakan menggunakan rangkaian perangkat elektronik baik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyediakan konten pembelajaran, diskusi, panduan, dan penilaian proses belajar mengajar.

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan fitur-fitur teknologi seperti handphone, laptop, dsb dengan bantuan jaringan internet. Dengan menggunakan metode seperti ini maka peserta didik dan guru tidak perlu melakukan pembelajaran tatap muka/langsung, dan juga bisa dilakukan di rumah masing-masing.

## **2. Manfaat Pembelajaran Daring**

Menurut Bilfaqih & Qomaruddin (2015, hlm 4) mengatakan bahwa pembelajaran daring mempunyai manfaat diantaranya :

1. Dalam hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan serta pelatihan dengan cara memanfaatkan alat elektronik agar lebih efektif.
2. Dalam hal ini dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan serta pelatihan yang jauh lebih berkualitas dengan bantuan pembelajaran online.
3. Dalam hal ini dapat meringankan biaya penyelenggaraan Pendidikan serta Pelatihan dengan memanfaatkan sumber daya bersama.

Adapun menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019, hlm 154) mengatakan bahwa manfaat pembelajaran daring ialah :

1. Dalam hal ini dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dan juga pendidik itu sendiri.
2. Dalam hal ini pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
3. Dalam hal ini siswa akan memiliki jangkauan yang sangat luas dan beragam.
4. Dalam hal ini dapat memudahkan penyempurnaan serta penyimpanan materi ajar itu sendiri.

Selain itu ada juga manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm.127) yaitu :

1. Meupakan metode pembelajaran yang fleksibilitas. Maksudnya siswa dapat mengulang-ngulang bahan ajar kapanpun.
2. Dengan adanya metode tersebut siswa dan pendidik dapat berinteraksi kapan saja untuk bisa lebih memahami bahan ajar.

Selain itu ada pula Menurut L. Tjokro (2009, hlm 187) ia mengatakan bahwa manfaat pembelajaran daring adalah:

1. Dengan menggunakan fasilitas multimedia yang tersedia, siswa akan lebih mudah untuk bisa memahaminya.
2. Dapat mengurangi pembiayaan.
3. Jauh lebih ringkas. Maksudnya ialah langsung kepada suatu pokok yang akan dipelajarinya.
4. Bahan ajar yang telah diberikan oleh guru akan tersedia dalam 24 jam perhari. Jadi siswa dapat mengulang ataupun mempelajari lebih lanjut mengenai bahan ajar yang telah diberikan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat kita simpulkan bahwa Keuntungan dari pembelajaran online itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja untuk mengakses semua materi pembelajaran yang telah dipelajari

### 3. Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Anugrahana dalam jurnal Saripah Anum Harahap, dkk (2021) menyebutkan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu :

1. Pembelajaran ini dikatakan lebih praktis serta fleksibel, dimana siswa maupun pendidik dapat memeberikan tugas ataupun mengumpulkan tugas di setiap saat.
2. Saat mengirimkan tugas dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun
3. Dalam penyampaian suatu ataupun bahan ajar akan lebih mudah dan juga lebih cepat tersalurkan dan juga bisa dijangkau oleh banyak peserta didik tanpa adanya batasan.
4. Dalam pengambilan nilai pengetahuan, pendidik dapat menggunakan bantuan aplikasi berbasis internet seperti google form.

Adapun menurut Elangoan (1999), Soekarwati (2002), Mulvihil (1997), Utarini (1997) dalam Asep Herman Suyanto (2005) menyebutkan tiga kelebihan pembelajaran daring yaitu :

1. Mengatur ketersediaan fasilitas. Ketika guru dan siswa dapat berkomunikasi secara teratur atau melakukan kegiatan pertukaran melalui fasilitas internet. Mereka tidak dibatasi oleh jarak, waktu, dan lokasi.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan buku teks terstruktur dan terjadwal atau panduan belajar melalui internet untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran satu sama lain dari buku teks.
3. Dapat mempelajari atau meninjau buku teks kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan, karena buku teks disimpan di computer.

Lalu ada menurut Seno & Zainul di dalam jurnalnya (2019, hlm 183) pembelajaran online memiliki kelebihan tersendiri yaitu:

1. Proses *log-in* yang sederhana, membuat siswa tidak merasa kesulitan ketika akan masuk ke suatu web yang dituju.
2. Materi yang sangat mudah diakses sehingga siswa tidak merasa kebingungan.

3. Saat melakukan pengumpulan tugas maupun mengerjakan tugas dilakukan secara online, hal ini dimaksud agar peserta didik maupun pendidik bisa menghemat waktu dan biaya juga.
4. Pembelajaran bersifat fleksibel, karena dapat digunakan tanpa adanya batasan waktu dan bisa dimana saja yang memungkinkan adanya jaringan internet.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa dengan diadakan pembelajaran daring ini siswa menjadi lebih leluasa mengakses materi pembelajaran, karena tidak terpaksa dijam-jam yang sudah ditentukan melainkan siswa bisa mengaksesnya kapan pun dan dimana pun. Selain itu pembelajaran daring juga bisa menghemat biaya dikarenakan pengerjaan tugas ataupun mengumpulkan tugas bisa langsung dikirimkan secara online.

#### **4. Kekurangan Pembelajaran Daring**

Disamping kelebihan ada juga kekurangan dari pembelajaran daring seperti ini. Menurut Nursalam (2008, hlm 140) menyebutkan ada beberapa kekurangannya, diantaranya :

1. Berkurangnya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan muridnya.
2. Proses belajar yang mengenyampingkan aspek akademik dan lebih tertuju pada suatu pelatihan.
3. Berubahnya suatu peran guru yang dimana pada semula menguasai teknik pembelajaran yang konvensional, dan sekarang ini lebih ditekankan untuk bisa mengoprasikan teknik pembelajaran yang berbasis teknologi.
4. Tidak semua tempat ataupun daerah yang memiliki fasilitas jaringan internet. Seperti rumah yang berdaa di perbukitan ataupun daerah terpencil akan mengalami sulitnya internet.

Adapun kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainul (2019, hlm. 183) diantaranya :

1. Tampilan halaman login yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam.
2. Materi yang disediakan tidak luas dan disajikan dalam bahasa inggris.
3. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal.
4. Materi pembelajaran menjadi sulit dipahami.

Dan menurut (Bullen, 2001; Beam 1997 dalam Asep Herman Suyanto 2005) berikut ini kekurangan dari pembelajaran daring ialah:

1. Berkurangnya komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan guru.
2. Cenderung mengenyampingkan aspek akademik di dalam suatu pembelajaran.
3. Peran guru telah berubah dari mereka yang awalnya menguasai teknologi pembelajaran tradisional menjadikan mereka harus terbiasa dengan teknologi pembelajaran online.
4. Fasilitas internet tidak tersedia di semua tempat, dan kurangnya tenaga ahli dengan pengetahuan internet.

Dapat disimpulkan bahwa tidak saja kelebihan melainkan ada kekurangan dari diadakannya pembelajaran daring ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran, lalu materi yang sulit dimengerti karena kurangnya penjelasan dari guru dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun aspek social antar siswa.